

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI,
DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN
(STUDI PADA BPK RI PERWAKILAN JAWA BARAT)**

**Disusun Oleh:
FERI FERDIANSYAH**

**Dosen Pembimbing:
Dr. ROEKHUDIN, Ak., CSRS., CA.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang**

ABSTRACT

The audit report of public sector plays a crucial role for the administration of a good governance. This research is conducted at the representative of the Indonesian Supreme Audit Board in West Java Province. It aims at examining the simultaneous and partial effect of independence, competence, and time budget pressure on the audit quality. The research population is 92 auditors assigned in the representative office and selected through purposive sampling technique under the criterion of two-year professional experience. The data are collected by means of questionnaire. As many as 42 questionnaires are processed for analysis using a multiple linier regression test by SPSS tool.

The result of the study shows that independence and competence partially give positive influence towards the audit quality; meanwhile, time budget pressure give the reversal effect. Above all, the result of simultaneous test indicates that independence, competence, and time budget pressure affect the audit quality.

The outcome of this research implies that improving the inspection quality requires enhancement of the inspectors' competence and independence. The auditor's competence may be improved by upgrading their experience and knowledge through training and education. The independence can be maintained by protecting the auditor from the pressure of auditees and administering peer review for the routine audits. The improvement of audit quality is also feasible by lowering the time budget pressure. This is a practical step because a high pressure can cause the auditor's neglecting some important audit programs and, in turn, reduces the assessment quality.

Keywords: *Independence; Competence; Time Budget Presssure; Audit Quality*

PENDAHULUAN

Pemeriksaan sektor publik memiliki peran yang penting atas terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Melalui pemeriksaan sektor publik dapat dilakukan pendeteksian dan pencegahan atas berbagai praktik korupsi,

kesalahan dalam pengelolaan sumber daya alam dan penyelamatan aset-aset negara. Tanpa adanya lembaga pemeriksaan sektor publik yang independen, bersih, kompeten, profesional dan berwibawa maka akan rusak dan rapuh tatanan pemerintahan (Mahmudi 2011:310).

Lembaga yang bertugas memeriksa keuangan sektor publik di Indonesia adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan UU No. 15 tahun 2006 tentang BPK pasal 6 ayat (1) menjelaskan bahwa BPK bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah dan lembaga lain yang mengelola keuangan Negara.

Kualitas pemeriksaan di sektor publik yang dilakukan BPK mendapat sorotan dari masyarakat, karena dalam kenyataannya masih ada penyimpangan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Salah satu kasusnya adalah penangkapan oknum pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat di tahun 2010 oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), pemeriksa tersebut menerima uang suap sebesar 200 juta dari pejabat pemerintah kota Bekasi agar opini laporan keuangan Bekasi tahun 2009 menjadi Wajar Tanpa Pengecualian. Dengan adanya kasus tersebut menurunkan kepercayaan masyarakat atas kualitas pemeriksaan yang dilakukan BPK.

Berdasarkan referensi yang digunakan berdasarkan dari penelitian terdahulu seperti Hariyati (2011), Dutadasanovan (2013), dan Nendarie (2014) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pemeriksaan antara lain kompetensi, pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan *time budget pressure*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan independensi, kompetensi pemeriksa dan *time budget pressure* sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan

Kualitas pemeriksaan adalah kemungkinan dimana seorang pemeriksa menemukan kesalahan yang material dan melaporkannya dalam laporan pemeriksaan. Pemeriksa melakukan pemeriksaan berpedoman kepada standar pemeriksaan dan kode etik yang berlaku. Kemampuan untuk menemukan salah saji tergantung pada kompetensi pemeriksa sedangkan melaporkan hasil temuan tersebut bergantung kepada independensi pemeriksa. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hariyati (2011), Nendarie (2014) menyatakan bahwa kompetensi dan independensi pemeriksa berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan.

Independensi adalah sikap mental dan penampilan yang bebas dari gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi. Seorang pemeriksa harus memiliki sikap independensi

dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sehingga simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak pihak manapun.

Kompetensi adalah kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan dan kemahiran profesional dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Kompetensi memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Seorang pemeriksa harus memiliki kompetensi untuk menemukan salah saji yang material.

Menurut Sosoetikno (2004) dalam Muhshyi (2013) *Time budget pressure* suatu kondisi dimana pemeriksa mendapatkan tekanan untuk melakukan efisiensi terhadap pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan anggaran waktu yang disusun. Menurut Muhshyi (2013) menyebutkan bahwa *time budget pressure* menyebabkan pemeriksa meninggalkan bagian program pemeriksaan yang penting dan menyebabkan penurunan kualitas pemeriksaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji baik secara simultan maupun parsial pengaruh independensi, kompetensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas pemeriksaan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditing atau pemeriksaan menurut Arens (1996:1) adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Kualitas Pemeriksaan

Menurut De Angelo (1981) kualitas pemeriksaan adalah peluang dimana seorang pemeriksa menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas pemeriksaan berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menyatakan bahwa pemeriksaan yang berkualitas jika pemeriksaan tersebut memenuhi ketentuan atau standar pemeriksaan.

Kualitas pemeriksaan dalam hal ini adalah kualitas pemeriksa BPK yang dipengaruhi oleh budaya organisasi, kemampuan pemeriksa, kualitas pengendali teknis, laporan pemeriksa dan faktor di luar kendali pemeriksa seperti dukungan masyarakat dan batas lingkungan peraturan dan ketentuan audit.

Independensi

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) Semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksaan dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

Pemeriksa bertanggung jawab untuk mempertahankan independensi dalam sikap mental (*Independen in fact*) dan independensi dalam perilaku (*independen in appearance*) pada saat melaksanakan pemeriksaan. Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan. Untuk mempertahankan independensi maka diperlukan evaluasi secara terus menerus terhadap hubungan pemeriksa dengan entitas yang diperiksa (SPKN,2007).

Kompetensi

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas.

Pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan keuangan harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan auditing, serta memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa. Pemeriksa yang ditugaskan untuk melaksanakan pemeriksaan keuangan secara kolektif harus memiliki keahlian yang dibutuhkan serta memiliki sertifikasi keahlian. Pemeriksa yang berperan sebagai penanggung jawab pemeriksaan keuangan harus memiliki sertifikasi keahlian yang diakui secara profesional (SPKN, 2007).

Time budget pressure

Time budget pressure menurut Sososutikno (2003) dalam Apriyas (2014) adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun. *Time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu dengan pendekatan *explanatory research*, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dibahas yaitu untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas pemeriksaan di sektor publik, serta mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2006:121) Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemeriksa yang bekerja pada lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat tercatat bahwa jumlah populasi pemeriksa berjumlah 92 orang.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobabilitas (non random) dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Kriteria sampel yang dipilih adalah pemeriksa yang bekerja pada lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang telah bekerja pada instansi BPK RI minimal 2 tahun, Alasan pemilihan kriteria tersebut dikarenakan dengan kriteria tersebut diharapkan mendapatkan sampel yang sudah pernah melakukan tugas pemeriksaan dan sudah berpengalaman dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sebagai pemeriksa.

Definisi Operasional , Indikator dan Skala Penilaian Variabel

Variabel Dependen

Menurut Kuncoro (2003:42) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Menurut De Angelo (1981) Kualitas pemeriksaan adalah probabilitas pemeriksa untuk menemukan dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hariyati (2011).

Kuisisioner kualitas pemeriksaan yang dikembangkan oleh Hariyati (2011) dikutip dari UK *Financial Reporting Council* (FRC). Kuisisioner dalam variabel kualitas pemeriksaan terdiri dari 21 pernyataan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pemeriksaan meliputi budaya perusahaan/organisasi, kemampuan/keahlian,

kualitas staf pemeriksa, laporan pemeriksaan yang dapat diandalkan dan faktor diluar kendali pemeriksa.

Pengukuran variabel dependen menggunakan skala likert 1 sampai 5 (1= tidak pernah, 2=jarang, 3= Kadang kadang, 4=sering dan 5=sangat sering).

Variabel Independen

a. Independensi

Menurut Arens (1996:2) Independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan dan dipertahankan, sekalipun auditor dibayar oleh klien auditor harus tetap memiliki kebebasan untuk melakukan audit yang andal. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Hariyati (2011). Kuisisioner dalam variabel independensi terdiri dari 11 pernyataan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi meliputi hubungan dengan *auditee*, pemberian jasa non pemeriksaan, tekanan dari *auditee* dan telaah dari rekan pemeriksa.

Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5 (1=sangat tidak setuju, 2=Tidak setuju, 3=Ragu, 4=Setuju dan 5=sangat setuju).

b. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja (Sutrisno, 2009:203). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Hariyati (2011).

Kuisisioner kompetensi yang dikembangkan oleh Hariyati (2011) dikutip dari *Certified General Account (CGA) Association of Canada*. Kuisisioner terdiri dari 18 pernyataan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi meliputi kepemimpinan, profesionalisme dan pengetahuan terkait profesi.

Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5 (1=tidak mampu, 2=kurang mampu, 3=mampu, 4=sangat mampu dan 5=mahir).

c. Time budget pressure

Time budget pressure adalah suatu kondisi dimana pemeriksa mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner *Time budget pressure* sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Muhshyi (2013). Kuisisioner yang dikembangkan oleh Muhshyi (2013) dikutip dari penelitian Sososutikno (2003).

Kuisisioner dalam variabel *Time budget pressure* terdiri dari 8 pernyataan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Time budget pressure* meliputi keterbatasan waktu dalam penugasan, penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, pengkomunikasian anggaran waktu, efisiensi dalam proses pemeriksaan, penilaian kinerja dari atasan dan anggaran waktu yang merupakan keputusan mutlak dari atasan.

Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5 (1=tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=ragu-ragu, 4=setuju, 5=sangat setuju).

Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena untuk memecahkan kasus yang memiliki satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model persamaan dasar regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{IndX1} + \beta_2 \text{kom X2} + \beta_3 \text{time X3} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas pemeriksaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi model

X1 = Independensi

X2 = Kompetensi

X3 = *Time budget pressure*

ε = Error term model (variabel residual)

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian. (Gozhali, 2011). Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung > F tabel, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.
2. Jika nilai F hitung < F tabel, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$, variabel independen secara statis mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) Uji t digunakan untuk mengetahui variabel X (Kompetensi, Independensi, Objektivitas) secara parsial terhadap variabel Y (Kualitas audit). Adapun mengenai hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0,5 atau t hitung > t tabel, maka variabel X secara individu (parsial) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika probabilitas > 0,5 atau t hitung < t tabel, maka variabel X secara individu (parsial) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Jika t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh positif (+), tetapi jika t hitung < t tabel, maka variabel independen berpengaruh negatif (-), dan korelasi regresi bernilai positif maka variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan signifikansi dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima, jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63,442	10,260		6,183	,000		
	Independensi	,598	,211	,354	2,828	,007	,845	1,184
	Kompetensi	,325	,101	,402	3,211	,003	,844	1,185
	Time_Budget	-,618	,272	-,263	-2,275	,029	,993	1,007

a. Dependent Variable: Kualitas

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.14 diatas didapatkan suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 63,442 + 0,598 X_1 + 0,325 X_2 - 0,618 X_3 + e$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Adapun hasil uji determinasi Adjusted R Square adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 ^a	,496	,457	6,634

a. Predictors: (Constant), time budget pressure, Independensi, Kompetensi

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Dilihat dari tabel di atas hasil perhitungan dengan nilai koefisien determinasi atau adjusted R Square = 0,457, artinya kontribusi dari variabel independen yaitu: Independensi, Kompetensi dan *Time budget pressure* secara simultan terhadap Kualitas, adalah sebesar 45,7%, sedangkan 54,3% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi hubungan variabel-variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Pengujian F atau pengujian model yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Adapun hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1647,722	3	549,241	12,480	,000 ^b
Residual	1672,397	38	44,010		
Total	3320,119	41			

a. Dependent Variable: kualitas

b. Predictors: (Constant), timepressure, Independensi, Komoetensi

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,480 sedangkan F_{tabel} untuk sampel sebanyak 42 dengan jumlah 3 variabel independen sebesar 2,852, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki $\text{sig } F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara simultan variabel independensi, kompetensi, dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas (Y).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
1	Variabel Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas.	$t = 2,828$ $\text{Sig } t = 0,007$ $t_{tabel} = 2,024$	H_0 ditolak / Ada pengaruh yang signifikan
2	Variabel Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas.	$t = 3,211$ $\text{Sig } t = 0,003$ $t_{tabel} = 2,024$	H_0 ditolak / Ada pengaruh yang signifikan
3	Variabel Time budget berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas.	$t = 2,275$ $\text{Sig } t = 0,029$ $t_{tabel} = 2,024$	H_0 ditolak / Ada pengaruh yang signifikan

Berdasarkan tabel di atas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Independensi (X_1)

Dengan menggunakan test dua arah dan taraf nyata 5%, diperoleh nilai t_{tabel} dari 42 sampel dan 3 variabel independen sebesar 2,024 hasil pengujian statistik diperoleh t_{hitung} sebesar 2,828 211 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas (Y).

Variabel Kompetensi (X_2)

Dengan menggunakan test dua arah dan taraf nyata 5%, diperoleh nilai t_{tabel} dari 42 sampel dan 3 variabel independen sebesar 2,024 hasil pengujian statistik diperoleh t_{hitung} sebesar 3,211 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tolak H_0 atau disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas (Y).

Variabel *Time budget pressure* (X_3)

Dengan menggunakan test dua arah dan taraf nyata 5%, diperoleh nilai t_{tabel} dari 42 sampel dan 3 variabel independen sebesar 2,024 hasil pengujian statistik diperoleh t_{hitung} sebesar 2,275 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tolak H_0 atau disimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas (Y).

Pengaruh Independensi terhadap kualitas pemeriksaan

Independensi pemeriksa berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan, dimana hal ini sesuai dengan hipotesis. Independensi diukur melalui lama hubungan dengan auditee dan pemberian jasa non audit, tekanan dari *auditee* serta telaah rekanan dari rekan pemeriksa. Independensi menunjukkan lama hubungan dengan auditee tidak mempengaruhi independensi pemeriksa, tekanan *auditee* juga tidak mempengaruhi independensi pemeriksa saat melakukan pemeriksaan sedangkan telaah dari rekan pemeriksa meningkatkan independensi pemeriksa.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apriyas (2014) yang menunjukkan kualitas pemeriksaan akan meningkat jika independensi meningkat. Dalam sektor publik, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hariyati (2011), Dutadasanovan (2013) dan Nendiarie (2014) yang menyebutkan independensi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas pemeriksaan

Kompetensi pemeriksa berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan, hal ini telah sesuai dengan hipotesis bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Kualitas pemeriksaan dapat dicapai jika pemeriksa memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi terdiri dari kepemimpinan, profesionalisme dan pengetahuan terkait profesi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh De Angelo (1981) yang menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran atas sistem akuntansi klien tergantung pada kemampuan/kompetensi pemeriksa. Dalam sektor publik, penelitian ini juga mendukung penelitian Hariyati (2011), Nendiarie

(2014) dan yang menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Semakin baik kompetensi pemeriksa maka kualitas pemeriksaan semakin baik.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Pemeriksaan

Variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas pemeriksaan. Hal ini mengartikan bahwa *time budget pressure* dapat mengganggu kualitas pemeriksaan. Dapat disimpulkan bahwa pemeriksa di BPK RI Jawa Barat setuju bahwa adanya *time budget pressure* yang tinggi berakibat pada menurunnya kualitas pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Muhsyi (2014), Dutadasanovan (2013) dan Apriyas (2014) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas pemeriksaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh independensi, kompetensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas pemeriksaan. Berdasarkan pengujian secara simultan dan parsial ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas pemeriksaan. Independensi pemeriksa berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan. Independensi terdiri dari tekanan *auditee*, telaah dari rekan pemeriksa, lama berhubungan dengan *auditee*. Telaah dari sesama rekan pemeriksa dapat meningkatkan independensi pemeriksa.

Kompetensi pemeriksa berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan. Kompetensi terdiri dari kepemimpinan, profesionalitas dan pengetahuan terkait profesi. Untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan pemeriksa wajib meningkatkan unsur-unsur kompetensi tersebut. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksa di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat setuju bahwa dengan adanya *time budget pressure* yang tinggi dapat menurunkan kualitas pemeriksaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dimiliki antara lain, Kuisioner disebarkan kepada pemeriksa pada saat yang kurang tepat yaitu pada saat banyak pemeriksa yang melakukan penugasan pemeriksaan sehingga sampel yang didapatkan tidak banyak.

Saran

Dari hasil penelitian yang masih memiliki keterbatasan ini, peneliti mengharapkan ada perbaikan antara lain, Untuk penelitian selanjutnya diharapkan waktu untuk pengumpulan sampelnya lebih lama untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak. Jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuisioner belum tentu mencerminkan keadaan sebenarnya, peneliti selanjutnya dapat mencoba memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung terhadap pemeriksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens. 1996. *Auditing pendekatan terpadu*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Apriyas , Trimaya. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time budget pressure terhadap Kualitas Pemeriksaan* (Studi Empiris pada KAP di Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- De Angelo, Linda Elizabeth. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling" and Disclosure regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. Hal 113-127
- Dels, Donald R. Jr dan Gary A. Giroux, 1992. *Determinants of audit quality in the Public Sector*. *The Accounting Review*, Vol 67, No.3.
- Dutadasanovan, Yoga. 2013. *Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Intervening* (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyati, D.A. 2011. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Ukuran Pemeriksaan terhadap Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Sektor Publik* (Studi Pada Kantor BPK di Jawa). *Tesis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Holt, Oliver, 2007. *Audit Quality framework Outlined As FRC Publishes response*. *Accountancy Ireland*, Dublin: Dec 2007, Vol 39, Iss 39; pg 24, 4 pgs
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit UII Press
- Muhshyi, Abdul. 2013. *Pengaruh Time budget pressure, Resiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nendiarie, Sonly. 2014. *Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Pemeriksaan (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi NTT)*. Skripsi. Kupang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah.
- Oklivia, dan M. Aan Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-Faktor dalam diri Auditor Lainnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 16 No 2 Hal 143-157.
- Rai, I Gusti, Agung. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Shockley, R.A, 1982. *Perception Of Audit Independence: A Conceptual Model*, *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 5 (Winter)
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan*. 2007. Jakarta
- _____, *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. 2007. Jakarta